



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV SD**

**Rosmalah<sup>1</sup>, Sitti Rahmi<sup>2</sup>, Arnis<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD FIP UNM, [rosmalah@unm.ac.id](mailto:rosmalah@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD FIP UNM, [sittirahmi@gmail.com](mailto:sittirahmi@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD FIP UNM, [arnisis498@gmail.com](mailto:arnisis498@gmail.com)

**Abstrak;** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran problem posing dan keaktifan belajar IPS. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan pengambilan sampel keseluruhan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 179 Samaenre yang berjumlah sebanyak 18 Siswa. Pengumpulan yaitu berupa angket (kuesioner) dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem posing* siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone berada dalam kategori sedang. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *problem posing* dan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

**Kata kunci:** *Problem Posing*; Keaktifan Belajar; IPS

**Abstract;** *This research uses a quantitative approach with experimental research type. This study has two variables, namely the problem posing learning model and social studies learning activeness. The sample in this study was class IV by sampling the entire population, namely all fourth grade students of SDN 179 Samaenre which amounted to 18 students. Collection is in the form of questionnaires (questionnaires) and tests. The analysis technique used is descriptive analysis which includes descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the problem posing learning model of grade IV students of SDN 174 Samaenre, Tellu Limpoe District, Bone Regency is in the very good category. While the learning activeness of fourth grade students of SDN 174 Samaenre Tellu Limpoe District, Bone Regency is in the medium category. The conclusion of this research is that there is a significant influence between the problem posing learning model and the social studies learning activeness of grade IV students of SDN 174 Samaenre Tellu Limpoe District, Bone Regency.*

**Keywords:** *Problem Posing; Active Learning; Social Studies*

## PENDAHULUAN

Ellerton mengartikan *problem posing* sebagai pembuatan soal oleh siswa yang dapat mereka pikirkan tanpa pembatasan apapun baik terkait isi maupun konteksnya (Mahmudi 2007) Model pembelajaran ini dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dalam memahami materi IPS. Berpikir secara bebas dan mandiri sesuai karakter dan kemampuan masing-masing siswa akan menumbuhkan sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap IPS, sebab ide-ide IPS siswa dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah.

Selain adanya model pembelajaran yang tepat, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang lebih tepat. Ini sangat membantu dalam ketercapaian tujuan yang diharapkan. (Pratiwi, Syawaluddin, and Haspiyah 2024).

Sistem kurikulum sekarang ini menuntut siswa aktif baik rohani maupun jasmani. Jadi dalam belajar agar bermakna tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus melakukan aktivitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi). Pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, diharapkan dapat mempengaruhi cara berfikir siswa sehingga berujung pada peningkatan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat

(Yamin 2022) yang menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman terhadap materi pembelajaran sangatlah penting terutama pada siswa Sekolah Dasar dikarenakan sebagai penopang pengetahuan awal untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya. salah satunya pada materi pembelajaran IPS, sebab IPS merupakan pembelajaran yang penuh dengan materi sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap materi yang disampaikan. IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Guru harus mencari cara agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menarik dan membuat siswa tidak pasif ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Solissa, Ritiauw, and Johannes 2024)

*Problem posing* dalam pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global dari kehidupan sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian, sekarang maupun di masa yang akan datang siswa dapat menghadapi perubahan kehidupan di masyarakat. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual. Penerapan *Problem posing* dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individual maupun kelompok di sekolah, yaitu diawali dengan pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. (Fatimah 2019)

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh

siswa sendiri (Fahyuni, Arifin, and Nastiti 2019) Proses pembelajaran IPS di cakupan pada aspek pengetahuan. Masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar itu sendiri, pembelajaran IPS tidak merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini pun ditemukan pada pembelajarn IPS yaitu pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif semata kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif (diruang kelas peserta didik diam, dengar, dan catat), sehingga pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik sudah terpola dengan sendirinya.

Ada dua hasil penelitian yang relevan mengenai pembelajaran problem posing diantaranya dilakukan oleh (Nurmala 2019) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran problem posing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Juano and Pardjono 2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian keduanya dapat disimpulkan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Pendekatan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pre-Experiment* (pra eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoë Kabupaten Bone yaitu berjumlah 18 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan calon peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang

bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar IPS setelah pelaksanaan pembelajaran problem posing. Perbedaan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah sampel, lokasi penelitian yang digunakan serta teknik analisis dan pengumpulan datanya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 12-15 September 2023 di SD Negeri 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoë Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS di Kelas IV, (1) kurangnya antusias siswa untuk berani aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, (2) proses pembelajaran didominasi oleh guru, karena siswa hanya pasif menerima materi yang guru sampaikan lalu diberi contoh dan siswa diminta untuk mencatat, (3) model pembelajaran yang kurang efektif dalam menstimulus keaktifan siswa. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran yang bisa menstimulus keaktifan siswa, yakni model pembelajaran yang siswa nya menjadi pelaku utama atau dominan di dalam pembeajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem posing.

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem posing* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoë Kabupaten Bone”. relatif kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengetahui pembelajaran *problem posing* terhadap pembelajaran IPS. Kuesioner yang terdiri atas 20 butir soal dan observasi untuk memperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel pembelajaran *problem posing* (X) dengan keaktifan belajar IPS siswa kelas V (Y). Sedangkan statistic inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini terdiri dari dua yaitu hasil analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Kedua hasil diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Gambaran Observasi Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Mengetahui hasil observasi siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone maka peneliti paparkan tentang hasil tes observasi siswa yang diperoleh dari bidang studi yaitu IPS yang telah telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel rata-rata nilai hasil observasi siswa (lampiran pada halaman 87). Setelah data dalam tabel tersebut diolah dapat diketahui bahwa skor terendah 75 dan skor tertinggi 95.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Observasi Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.**

Interval	( $x_i$ )	( $f_i$ )	$f_i x_i$	Fkum	F kum rel
75-79	77	9	693	9	50%
80-84	82	4	328	13	72%
85-89	87	3	261	16	89%
90-94	92	1	92	17	94%
95-99	97	1	97	18	100%
Jumlah		18	1.471		

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.1 dan gambar 4.2 diketahui bahwa yang mendapatkan nilai interval 75-79 sebanyak 9 siswa, nilai interval 80-84 sebanyak 4 siswa, nilai interval 85-89 sebanyak 3 siswa, nilai interval 90-94 sebanyak 1 siswa, nilai interval 95-99 sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa  $\sum f = N = 18$  dan  $\sum fx = 1.471$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai

berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1.471}{18} \\ &= 81,75\end{aligned}$$

Dapat digambarkan diagram distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Tes Observasi Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan,  $\sum X = n$  yaitu 1.471 nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni  $18 \times 100 = 1.800$ , sehingga:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1471}{1800} \times 100\% \\
 &= 81,72\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa hasil tes siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten

Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada 80%-100%

**b. Gambaran Keaktifan Belajar IPS Siswa IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.**

Deskripsi data hasil penelitian tentang keaktifan belajar IPS siswa SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, diperoleh data oleh peneliti dengan cara pembagian kuesioner yang sudah divalidasi oleh dosen ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.**

Interval	( $x_i$ )	( $f_i$ )	$f_i x_i$	Fkum	F kum rel
49-64	56,5	2	113	2	11%
65-80	72,5	4	290	6	33%
81-96	88,5	3	265,5	9	50%
97-112	104,5	5	522,5	14	78%
113-128	120,5	4	482	18	100%
Jumlah		18	1.673		

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.4 diketahui bahwa yang mendapatkan nilai interval 49-64 sebanyak 2 siswa, nilai interval 65-80 sebanyak 4

siswa, nilai interval 81-96 sebanyak 3 siswa, nilai interval 97-112 sebanyak 5 siswa, nilai interval 113-128 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka tabel

distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa  $\sum f = N = 18$  dan  $\sum fx = 1.673 - 500 = 1.173$ , dengan demikian skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari data yang terkumpul adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.173}{18}$$

$$= 65,16$$

Dapat digambarkan diagram distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh rata-rata dan diketahui jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan,  $\sum X = n$  yaitu 1.173 nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali nilai maksimal yakni  $18 \times 100 = 1.800$ , sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% = \frac{1173}{1800} \times 100\%$$

$$= 65,16\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa hasil tes siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada 80%-100%.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil *Paired Sample t-Test* angket keaktifan belajar.

Tabel 3 *Paired Sample t-Test* Keaktifan Belajar dan Hasil Observasi

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Model <i>Problem Posing</i> dan Keaktifan Belajar	2,30	17	0,034	$0,03 < 0,05 =$ Ada pengaruh

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,30 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 17$ , diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 0,468 (lampiran h.88).

Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $2,30 < 1.7396$ ). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan secara signifikan.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian angket dan observasi pada siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *problem posing* dengan keaktifan belajar IPS siswa SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Ada dua hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu gambaran model pembelajaran *problem posing* dan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan pengaruh menggunakan model pembelajaran *problem posing* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 174 Samaenre, kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, gambaran observasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem posing* berada pada kategori sangat baik dengan perolehan mean sebesar 70. Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif tes hasil observasi menggunakan model pembelajaran *problem posing* sebesar 81%, sedangkan angket keaktifan belajar IPS siswa sebesar 65%. Adanya model pembelajaran *problem posing* menjadikan siswa tersebut bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Diketahui bahwa 16 siswa memiliki nilai angket keaktifan belajar yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 88%. Sebanyak 1 siswa memiliki nilai angket keaktifan belajar yang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 6% dan sebanyak 1 siswa memiliki nilai angket keaktifan belajar yang berada pada kategori tinggi dalam persentase 1%.

Pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas hasil observasi dan angket menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan

semua data homogen.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada tes observasi diperoleh thitung sebesar -23,67. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dengan taraf 5%. Berdasarkan df 17 maka nilai ttabel sebesar 1.73, karena nilai ttabel lebih besar daripada thitung maka H1 ditolak dan H0 diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 174 Samaenre

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 174 Samaenre. Temuan ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran IPS di Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *problem posing* terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas SDN 174 Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, terbukti dengan hasil uji *Independent Sample t-Test* yaitu  $t_{hitung}(2,30) > t_{tabel}(1,73)$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan kepada para guru untuk lebih mengembangkan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dan guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat agar dapat memacu semangat belajar siswa, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi siswa 2. Siswa sekiranya dapat terus meningkatkan motivasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fahyuni, Eni Fariyatul, MBUB Arifin, and Dwi Nastiti. 2019. "Development Textbook With Problem Posing Method To Improve Self Regulated Learning and Understanding Concept." *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 7(1):88–92.
- Fatimah, Fatimah. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Gravity Edu: Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika* 2(1):14–16.
- Juano, Asterius, and Pardjono Pardjono. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD." *Jurnal Prima Edukasia* 4(1):46–53.
- Mahmudi, Ali. 2007. "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Problem Posing." *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1).
- Nurmala, Noni. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 2 Fajar Mataram."
- Pratiwi, Nur Inda, Ahmad Syawaluddin, and Haspiah. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Solissa, Welmi, Samuel Patra Ritiauw, and Nathalia Y. Johannes. 2024. "Pengaruh Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Upu, Hamzah. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Pustaka Ramadhan. Bandung.
- Wahab. 2008. *Metode Dan Model-Model Pengajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Wati, Nandar, Kurnia. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. CV. Habsa Jaya. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- . 2010. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Wisudawati, dkk. 2014. *Model, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Bumi aksara. jakarta
- Yamin, H. Martinis. 2022. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi): Edisi Revisi*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.